

## **Pembinaan Iman Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Praktik Doa Peserta Didik: Sebuah Refleksi Teologis-Pedagogis**

**<sup>1</sup>Veronika Lali Tondur; <sup>2</sup>Olivia Masihoru**

<sup>1,2</sup>Institut Injil Indonesia

<sup>1</sup>veronikatondur@gmail.com; <sup>2</sup>oliviamasihoru8@gmail.com

### **Abstrak:**

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan sentral dalam pembentukan iman peserta didik. Namun, dalam proses tersebut, guru juga mengalami dinamika iman yang terus bertumbuh dan berkembang. Artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana praktik doa peserta didik di ruang kelas menjadi sarana pembinaan iman bagi guru PAK. Melalui pendekatan kualitatif reflektif dan analisis teologis-pedagogis, ditemukan bahwa praktik doa yang dilakukan secara rutin di kelas bukan hanya memperkuat iman peserta didik, tetapi juga menjadi pengalaman spiritual yang membangun dan memperdalam iman guru secara personal dan profesional. Artikel ini menegaskan pentingnya menjadikan praktik doa sebagai bagian integral dari proses pendidikan Kristen.

### **Kata Kunci:**

Pembinaan iman, guru PAK, doa, spiritualitas Kristen, pendidikan Kristen, refleksi teologis.

### **Abstract**

*Christian Religious Education (PAK) teachers play a central role in the formation of students' faith. However, in this process, teachers also experience the dynamics of faith that continue to grow and develop. This article aims to examine how students' classroom prayer practices serve as a means of faith training for Christian Religious Education (PAK) teachers. Through a qualitative, analytical, and theological-pedagogical reflective approach, it was found that regular classroom prayer practices not only strengthen students' faith but also serve as spiritual experiences that build and deepen teachers' faith personally and professionally. This article emphasizes the importance of making prayer practices an integral part of the Christian education process.*

### **Keywords:**

*Faith formation, Christian Religious Education (PAK) teachers, prayer, Christian spirituality, Christian education, theological reflection.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan Kristen berlandaskan pada prinsip bahwa iman dan pengajaran tidak dapat dipisahkan. Guru PAK bukan hanya seorang pendidik, tetapi juga pelayan yang diundang untuk menjadi teladan iman dalam komunitas belajar. Namun demikian, guru pun adalah pribadi yang hidup dalam proses pertumbuhan rohani. Salah satu aspek yang sering diabaikan adalah

bagaimana aktivitas spiritual di ruang kelas, seperti doa bersama, dapat berdampak pada pertumbuhan iman guru itu sendiri.

Menurut Desire dalam penelitiannya menyatakan kurangnya kompetensi kepribadian guru PAK, yaitu kurangnya kemampuan penguasaan diri PAK. Sehingga ada guru PAK yang tidak menunjukkan karakter yang baik sebagai guru yang bisa diteladani, sehingga kurangnya perubahan karakter dalam diri siswa.<sup>1</sup> Sriwahyuni dalam penelitiannya menambahkan bahwa untuk menjadi guru PAK harus memiliki integritas yang tinggi seperti Tuhan Yesus. Yesus mempunyai integritas yang tinggi. Semua kata-kata Yesus sejalan dengan perbuatannya.<sup>2</sup> Sebagai guru PAK harus memiliki spiritualitas yang tinggi apa yang disampaikan atau diucapkan harus dinyatakan dalam tindakan iman yang nyata.

Secara umum guru adalah orang yang mengajar peserta didik, membimbing peserta didik, dan memberikan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu guru memiliki peranan yang lain yaitu, guru sebagai ahli, guru sebagai pengawas, guru sebagai penghubung kemasyarakatan, dan guru sebagai pendorong.<sup>3</sup> Karen itu mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, untuk membantu proses perkembangan para murid. Tetapi harus disadari guru hanya sebagai salah satu di antara sumber dan media oleh karena itu guru hendaknya membantu setiap peserta didik untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber media belajar.<sup>4</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah tokoh yang berperan penting untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang baik dan menyenangkan. Guru harus menjadi promotor dalam membangun manusia indonesia seutuhnya untuk mendorong cita-cita bangsa indonesia secara nasional dan pembentukan karakter peserta didik secara khusus. Seperti yang di sampaikan oleh Nisman Simorangkir pada penelitiannya bahwa, anak didik yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.<sup>5</sup>

Artikel ini berangkat dari kesadaran bahwa pembinaan iman tidak hanya bersifat satu arah dari guru ke peserta didik, tetapi juga dua arah. Melalui praktik doa yang dilakukan oleh peserta didik, guru dapat mengalami pembaruan spiritual yang memperdalam hubungan pribadinya dengan Tuhan, demikian juga dengan peserta didik.

### **Landasan Teoretis**

Menurut Palmer (1998), \**“We teach who we are”*\*. Dalam konteks pendidikan Kristen, kualitas spiritual seorang guru sangat menentukan efektivitas pembelajaran iman. Doa sebagai praktik spiritual memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran akan hadirat Allah dalam

---

<sup>1</sup> Desire Karo, (2024). *Membangun Fondasi Unggul : Dampak Pemahaman Pelayanan Terhadap Kualitas Pengajaran Guru PAK*, Mega Press Nusantara

<sup>2</sup> Sri Wahyuni, (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun Karakter Peserta Didik*, Nasya Expanding Management.

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 170-171

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar & factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 98-99.

<sup>5</sup> Nisman Simorangkir, (2013), *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran*.

proses belajar.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa pendidikan Kristen adalah bagian dari pelayanan, bukan semata-mata aktivitas akademik.<sup>7</sup>

Dalam teologi Kristen, doa bukan hanya bentuk komunikasi dengan Allah, tetapi juga bentuk formasi spiritual. Doa yang dilantunkan oleh anak-anak seringkali mencerminkan ketulusan, iman yang sederhana, dan ketergantungan yang penuh kepada Tuhan. Bagi guru, ini bisa menjadi sarana refleksi dan pembaruan iman.

## Metodologi

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-reflektif. Data dikumpulkan melalui refleksi pribadi guru, observasi kegiatan doa di kelas, serta diskusi kelompok terbatas dengan guru-guru PAK dari beberapa sekolah dasar dan sekolah menengah Kristen. Data dianalisis secara tematik dengan pendekatan teologis dan pedagogis.

## Hasil dan Pembahasan

### *Pentingnya Praktik Doa Dalam Pertumbuhan Iman Peserta Didik*

Doa merupakan bagian dari aktivitas iman yang tidak bisa terlepas dari kehidupan kekristenan. Berdoa sangat muda dilakukan oleh sebagian orang, namun terkadang sulit bagi yang lainnya. Belajar berdoa perlu menjadi praktik yang selalu diajarkan dalam kehidupan peserta didik. Harapannya adalah berdoa menjadi praksis keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan dengan konsep dan tindakan yang benar. Melihat dari pengajaran Tuhan Yesus dalam Matius 6, khususnya tentang doa yang panjang-panjang, doa orang munafik, doa dan puasa, dapat dipahami bahwa kesenjangan pemahaman teoritis tentang doa dengan praktik doa perlu tersinkronisasi bukan saja dalam bahasa dan konteks tetapi dengan motivasi dan kemampuan menangkap setiap doa-doa yang disampaikan.

Doa dan maknanya perlu disampaikan kepada anak sejak masih kecil sehingga seiring dalam pertumbuhan dan perkembangannya kearah dewasa, anak dapat menyampaikan doa dengan makna tidak hanya sekedar ucapan kata-kata semata tanpa makna yang dalam. Hartono berpendapat bahwa salah satu cara membentuk karakter anak dalam keluarga adalah dengan mengajarkannya berdoa.<sup>8</sup> Karena itu Setiap guru PAK yang mengajarkan doa kepada anak baik secara formal maupu informal perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar dalam menyampaikan makna doa kepada anak melalui pembelajaran doa.

Temuan utama menunjukkan bahwa doa peserta didik bukan hanya sebagai rutinitas pembuka dan penutup kelas, tetapi menjadi momen spiritual yang menyentuh hati guru. Dalam beberapa refleksi, guru menyatakan bahwa doa-doa yang diucapkan anak-anak menjadi pengingat akan kasih Tuhan, teguran terhadap sikap hati, bahkan sumber penguatan dalam menghadapi tantangan mengajar. Hal ini menunjukkan adanya dinamika spiritual yang terjadi secara alami dalam kelas Kristen. Guru mengalami iman sebagai pengalaman yang hidup,

---

<sup>6</sup> Palmer, P. J. (1998). *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life*. Jossey-Bass.

<sup>7</sup> Knight, G. R. (2006). *Philosophy & Education: An Introduction in Christian Perspective*. Andrews University Press.

<sup>8</sup> Handreas Hartono, *Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen*, *Kurios* 2, No. 1 (2014), 62-69

bukan sekadar doktrin yang diajarkan. Praktik ini juga mendorong guru untuk lebih rendah hati, terbuka terhadap karya Roh Kudus, dan menyadari peran mereka sebagai alat Tuhan dalam membentuk generasi yang takut akan Tuhan.

### ***Tugas Seorang Guru PAK***

Guru merupakan tenaga pendidik yang pekerjaannya utamanya mengajar, mengarahkan, membimbing, dan mentransferkan ilmu kepada peserta didik. Guru memiliki peranan yang unik dan kompleks, selain sebagai pengajar guru juga sekaligus membimbing dan mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam menggapai mimpi dan cita-citanya. Dengan demikian guru harus mempunyai gaya strategi mengajar yang baik dan menyenangkan. Mulyasa mengatakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>9</sup>

Guru PAK adalah seseorang yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang pendidikan agama Kristen dengan mengandalkan kemampuan yang tinggi dan mengacu kepada Yesus Kristus sebagai guru agung.<sup>10</sup> Guru PAK merupakan seorang guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen dan mempercayai Tuhan Yesus Kristus serta meneladani-Nya sebagai pengajar dan berpedoman pada Kitab Suci, seorang guru agama Kristen harus mengetahui dan hidup sesuai dengan firman Tuhan, sebab tujuan pendidikan agama Kristen sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang mencakup beberapa hal: 1). Memimpin murid kepada pengenalan yang sempurna akan Allah dan Alkitab, 2). Membimbing murid dengan cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab bahwa keselamatan hanya ada di dalam Kristus Yesus bukan kepada yang lain, 3). Mendorong peserta didik untuk mempraktekkan asas-asas dasar Alkitab, supaya membina suatu perangkat yang kukuh dan tangguh, 4). Meyakinkannya supaya mengakui bahwa kebenaran dan asas-asas itu menunjukkan jalan pada pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik.<sup>11</sup>

Pada kitab Amsal 22:6 dituliskan bahwa “Didiklah orang muda yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun dia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Dari pengertian ini penulis memberikan suatu kesimpulan bahwa seorang guru PAK diberikan kepercayaan oleh Tuhan untuk mengajar dan mendidik karena itu pengajarannya harus berkaitan dengan iman Kristen, mempercayai Yesus sepenuhnya dalam seluruh keberadaan kehidupannya, meneladani sikap pengajaran Tuhan Yesus, pengajarannya harus berpedoman pada Alkitab, serta menyadari bahwa peserta didik harus dikasihi dan mereka adalah manusia berharga dimata Tuhan.

Karena itu seorang guru PAK sudah harus memiliki sikap hidup yang sudah di perbaharui yaitu lahir baru, dalam arti sudah menjadi seorang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, menjadikan Tuhan sebagai Tuhan dan juruselamat dalam hidup secara pribadi; seorang guru PAK harus menanamkan nilai karakter Kristus dalam hidupnya yang patut diteladani dan menjadi panutan bagi peserta didik.

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2006),37

<sup>10</sup> Belandina, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen, SD,SMP, SMA*, (Bandung, Bina Media Informasi, 2005),53

<sup>11</sup> Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 23

Pembentukan karakter memerlukan kasih yang berdasarkan pada kasih Kristus, karena akan banyak proses-proses yang harus dilalui untuk mencapai karakter yang berkenan dan memuliakan Allah; seorang guru PAK harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar akan kebenaran Firman Allah, sehingga dalam pemaparan atau penyampaian materi kepada peserta didik tidak menyimpang dari kebenaran Firman Allah; seorang guru PAK harus memiliki sikap hidup rasa tanggung jawab, dalam hal ini tanggung jawab menjadi sesuatu yang dapat dilihat oleh anak-anak murid agar mereka juga dapat bertanggung jawab atas setiap pengajaran kebenaran firman Allah yang sudah diperoleh dari guru pendidikan agama Kristen; seorang guru PAK harus bersikap profesional, dalam arti melihat dirinya sebagai orang yang tangguh dan kuat dalam segala keadaan, selalu mengutamakan kepentingan orang lain, patuh pada etika kerja, serta selalu menempatkan dirinya untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak-anak muridnya.<sup>12</sup> Oleh karena itu pentingnya seorang guru PAK untuk selalu hidup sesuai dengan ajaran Kristus, agar menjadi inspirasi bagi peserta didiknya.

### **Membimbing Peserta Didik untuk Mengalami Pertumbuhan Rohani**

Melalui doa, renungan, dan bimbingan rohani, guru menolong peserta didik untuk terus bertumbuh dalam iman, guru dapat menyediakan waktu untuk melakukan doa bersama dengan anak-anak murid, membuat pertanyaan-pertanyaan tentang iman, memberikan nasihat yang membangun karakter mereka yaitu karakter yang dibangun dalam pengajaran yang benar. Guru dapat memasukkan nilai-nilai Kristen dalam materi pembelajaran dan diskusi kelas serta memasukkan doktrin-doktrin yang benar dan memastikan siswa untuk memahami iman yang mereka miliki dalam hidupnya. sehingga dapat berdampak pada kehidupan akademik maupun non akademik, gereja dan kehidupan sosial.<sup>13</sup> Maka sangat diharapkan adanya perhatian dan kepedulian dari setiap guru PAK terhadap setiap anak-anak muridnya.

### **Kesimpulan**

Praktik doa peserta didik di kelas memiliki dampak spiritual yang signifikan bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Doa bukan hanya menjadi alat pembinaan iman peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembinaan iman bagi guru. Guru yang terbuka terhadap karya Tuhan melalui momen-momen sederhana seperti doa akan mengalami pertumbuhan iman yang otentik, yang pada akhirnya memperkaya pelayanan dan pengajaran mereka.

---

<sup>12</sup> Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 24-25

<sup>13</sup> Nahason Bastin, Pendidikan Kristen Paradigma Baru, ( Sidoarjo: Media Online, 2025), 328-329

---

### **Rekomendasi**

1. Sekolah Kristen perlu menumbuhkan budaya doa yang konsisten dan otentik.
2. Guru PAK didorong untuk mencatat dan merenungkan momen spiritual di kelas sebagai bagian dari formasi pribadi.
3. Lembaga pendidikan Kristen hendaknya menyediakan ruang pembinaan iman juga untuk para guru, tidak hanya untuk peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

Desire Karo, (2024). *Membangun Fondasi Unggul : Dampak Pemahaman Pelayanan Terhadap Kualitas Pengajaran Guru PAK*, Mega Press Nusantara

Sri Wahyuni , (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun Karakter Peserta Didik*, Nasya Expanding Management.

B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 170-171

Slameto, *Belajar & factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 98-99.

Nisman Simorangkir, (2013), Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran.

Palmer, P. J. (1998). *The Courage to Teach: Exploring the Inner Landscape of a Teacher's Life*. Jossey-Bass.

Knight, G. R. (2006). *Philosophy & Education: An Introduction in Christian Perspective*. Andrews University Press.

Handreas Hartono, Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen, *Kurios* 2, No. 1 (2014), 62-69

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2006),37

Belandina, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen, SD,SMP, SMA*, (Bandung, Bina Media Informasi, 2005),53

Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 23

Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 24-25

Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen Paradigma Baru*, ( Sidoarjo: Media Online, 2025), 328-329